

PELATIHAN PEMANFAATAN KORAN BEKAS UNTUK DIJADIKAN KERAJINAN TANGAN YANG KREATIF INOVATIF DI PANTI ASUHAN HARAPAN MULYA PALEMBANG

Desti Maharani¹⁾, Nurmala¹⁾, Nyayu Verenika¹⁾, M.Valentin¹⁾, Widya Prasetya¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi
Universitas PGRI Palembang

*Corresponding author: nurmalabahamid@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 27-01-2022

Revisi : 21-04-2022

Disetujui : 30-04-2022

Kata Kunci: Pelatihan,
Motivasi, keterampilan,
Panti Asuhan

Banyak koran bekas yang menumpuk belum dimanfaatkan dan diolah dengan baik, di sisi lain belum dioptimalkannya waktu luang dan bermain anak-anak panti asuhan Harapan Mulya, metode pelatihan dengan cara pendampingan kepada anak-anak panti asuhan melalui beberapa tahap dengan membentuk kelompok dalam membuat dan mengolah barang bekas, dengan tujuan membangun kreativitas dalam mengolah koran bekas menjadi barang-barang yang mempunyai nilai ekonomis, dan diharapkan kedepan dapat menjadi sumber penghasilan bagi panti asuhan. Kesimpulan program kreativitas mahasiswa merupakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian mahasiswa akan permasalahan lingkungan, yang terjadi. Melalui edukasi berbasis lingkungan di harapkan mampu membentuk pribadi yang mempunyai kepribadian lingkungan yang tinggi, sehingga tercipta kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial bagi setiap anggota masyarakat menjadi tanggung jawab Kita bersama dengan menunjukkan rasa kepedulian dan empati kepada mereka yang hidupnya kurang beruntung. Hal yang dapat Kita terapkan yaitu dengan cara berbagi ke lingkungan sekitar, misalnya menyantuni fakir miskin dan anak yatim piatu. Adapun salah satu hal yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah datang berkunjung ke panti asuhan karena Kita tahu bahwa banyak anak-anak yatim piatu yang diadopsi oleh pengurus panti asuhan. Pengurus panti asuhan berperan sebagai penanggung jawab bahkan wali dari

mereka yang telah kehilangan orang tua dan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dari sisi ekonomi dan juga sosial. Selain itu mereka juga dapat memperoleh kesempatan seperti anak-anak lain yang masih memiliki orang tua dan kemampuan yang cukup untuk menempuh pendidikan yang layak dan juga mewujudkan cita-cita mereka.

Selain itu, Kita dapat mengambil peran dengan cara membantu, mengarahkan bahkan mewujudkan mimpi anak-anak yang hidupnya kurang beruntung. Misalnya dengan memotivasi, menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak dan juga memberi pelatihan untuk membekali

keterampilan dengan memanfaatkan koran bekas.

Jika kita perhatikan media elektronik sudah berkembang begitu pesat terbukti dengan banyaknya berita yang dibuat secara *online* sehingga media cetak akhir-akhir ini berkurang peminatnya. Akan tetapi walaupun peminatnya berkurang masih ada masyarakat yang menjadikan koran sebagai pilihan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, untuk mengurangi limbah koran bekas tersebut Kita sebagai masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dengan cara memanfaatkan limbah dari koran tersebut.

Salah satu cara memanfaatkan limbah koran tersebut dengan mengolahnya menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Tentu saja dengan mengolah limbah koran tersebut menjadi suatu kerajinan tangan maka dapat membuka peluang bisnis yang nantinya bisa menambah sumber penghasilan bagi anak-anak panti asuhan.

Oleh karena itu, masyarakat khususnya mahasiswa mempunyai gagasan dan ide yaitu bagaimana caranya memanfaatkan koran bekas ? untuk memanfaatkan koran bekas dapat dilakukan dengan cara memberi pelatihan kepada anak-anak panti asuhan yaitu mengolah koran bekas menjadi kerajinan tangan misalkan mencari mitra yang bisa diajak kerjasama agar bisa memberi pelatihan kepada anak-anak panti asuhan untuk diajarkan mengolah koran bekas menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Kerajinan tangan berupa bingkai photo, pot kembang, kotak tisu, jam dinding dan keranjang buah. Panti asuhan didirikan oleh masyarakat yang memiliki rasa kepedulian, empati yang tinggi akan kehidupan sosial orang-orang yang ada ditengah masyarakat. Dengan tujuan mengasuh, mendidik dan mengurus anak-anak yang berlatar belakang

kurang beruntung baik dari segi ekonomi maupun sosial agar mendapat kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya.

Dalam rangka membantu memotivasi dan mengembangkan kreatifitas anak-anak panti asuhan tentu sangat diperlukannya dukungan, kepedulian dan rasa empati dari semua kalangan agar mereka dapat mengali potensi diri dan membangun rasa percaya diri. Dengan mengadakan pelatihan guna memanfaatkan waktu bermain mereka agar menjadi lebih bermanfaat.

Adapun pemanfaatan koran bekas menjadi kerajinan tangan maka mitra Kami dalam “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM)” yaitu Panti Asuhan Harapan Mulya yang berlokasi di jalan Lubuk Kawah Perumahan Bunga Kencana Rt. 39 Rw. 13 No. 01 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarame KM 9 Palembang, Sumatra Selatan. Panti Asuhan ini didirikan pada tanggal 12 Maret 2020 yang dikelola oleh 3 Orang Pengurus dan diketuai oleh Bapak Rapani.

Total anak-anak yang diasuh pada kepengurusan Panti Asuhan Harapan Mulya adalah 18 orang, terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Selain itu, anak-anak panti asuhan diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan yang layak sesuai dengan tingkatan umur. Pada saat ini anak-anak panti masih menempuh pendidikan sesuai dengan tingkatan usia mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 6 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 7 orang dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 3 orang dan sisanya belum menempuh pendidikan sekolah. Untuk menuju lokasi jarak tempuh mahasiswa Universitas PGRI Palembang ± 17 KM dan dapat ditempuh dengan waktu 35 menit menggunakan kendaraan bermotor.

Aktivitas anak-anak panti asuhan dalam kesehariannya selain sekolah *online* waktu mereka lebih banyak didominasi dengan bermain, sehingga belum dimanfaatkannya waktu secara maksimal untuk bisa melakukan kegiatan dengan modal yang kecil dan nantinya akan menghasilkan kerajinan tangan yang bisa menjadi sumber pengasilan tambahan Panti Asuhan Harapan Mulya.

Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan menjadi garda terdepan sebagai regenerasi untuk mengambil alih tongkat estafet dengan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Sebagai generasi muda dituntut menjadi insan yang lebih peduli serta ikut berkontribusi menyumbangkan ilmu pengetahuan yang mereka dapat selama menempuh pendidikan dibangku kuliah dalam rangka mengedukasi, memotivasi dan membangun kreatifitas dengan cara memberi pelatihan kepada anak-anak panti asuhan sebagai bekal keterampilan bagi mereka agar mempunyai daya saing dan ikut memecahkan masalah apa yang terjadi ditengah masyarakat.

Menyikapi pentingnya peran serta mahasiswa dalam membangun kreatifitas dan kognitif bagi anak-anak, mahasiswa Universitas PGRI Palembang ingin berkontribusi dalam membekali keterampilan, melakukan pelatihan kepada anak-anak panti asuhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM). PKM yang dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu bermain anak-anak panti asuhan dengan menggunakan barang bekas sebagai media pelatihan dengan tujuan mengedukasi anak-anak agar berpikir kreatif dan *survive* dalam kondisi yang sulit sekalipun.

Pada kegiatan PKM kali ini, Kami sebagai mahasiswa Universitas PGRI Palembang ingin melakukan pengabdian dan ikut berkontribusi melatih anak-anak panti asuhan untuk

lebih kreatif dan juga melatih kemampuan motorik, imjinasi dalam membuat kerajinan tangan dari koran bekas, dengan mengangkat judul “Pelatihan Pemanfaatan Koran Bekas Untuk Dijadikan Kerajin Tangan yang Kreatif Inovatif di Panti Asuhan Harapan Mulya Palembang”.

Pengertian Pelatihan

Menurut (Siswanto, 2000, p. 141) pelatihan merupakan *management of education* yang mencakup beberapa fungsi, yakni *planning, organizing, controlling, dan evaluation* dari kegiatan-kegiatan secara umum maupun pelatihan secara khusus bagi para rekan kerja atau pegawai, meliputi kegiatan formasi kebutuhan pemberian *service excellent, guidance, permission* dan *interruption*.

Menurut (Zainal, 2004) efektivitas pelatihan terdiri dari beberapa faktor diantaranya :

1. Materi atau isi pelatihan (*Content of Training*)
2. Metode pelatihan (*Methodology of Training*)
3. Pelatih (*Instructure*)
4. Peserta pelatihan (*Participant*)
5. Sarana pelatihan (*Facilities of Training*)
6. Evaluasi pelatihan (*Evaluation of Training*)

Pengertian Panti Asuhan

Menurut Santoso panti asuhan adalah suatu lembaga sosial nirlaba dalam membentuk dan mendukung perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga dan tidak tinggal bersama keluarga, hal itu berfungsi untuk memberikan hak kepada anak-anak dan jaminan perlindungan dari faktor eksternal, dan pengurus panti menjadi wakil anak-anak yatim dan menjadi wali mereka atau orang tua pengganti, dalam memenuhi kebutuhan sosial, dan mental pada anak asuh agar mereka berkesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai

tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian kognitif

Kognitif menurut (Nurani & Sujiono, 2011) adalah suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dll) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kognitif (Nurani & Sujiono, 2011), yaitu :

1. Keturunan
Bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan.
2. Lingkungan
Bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci.
3. Kematangan
Tiap organ dapat dikatakan telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing kematangan usia.
4. Pembentukan
Segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.
5. Minat dan Bakat
Minat mengarahkan pembuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
6. Kebebasan
Kebebasan manusia berpikir dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah.

Dasar Teori Perkembangan Kognitif (Nurani & Sujiono, 2011). Terdapat tiga pendekatan klasik dalam perkembangan kognitif, yaitu :

1. Pendekatan behaviouris
Mempelajari mekanika dasar pembelajaran pendekatan tersebut memberikan perhatian terhadap bagaimana perilaku berubah sebagai respon terhadap sebuah pengalaman

2. Pendekatan psikometris
Mencoba mengukur perbedaan kuantitatif dalam kemampuan kognitif dengan menggunakan tes yang mengidentifikasi kemampuan diri.
3. Pendekatan plagetian
Memperhatikan perubahan atau langka-langka dalam kualitas fungsi kognitif. Pendekatan tersebut perhatian tentang bagaimana pikiran menstruktur aktivitasnya dari beradaptasi dengan lingkungannya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan PKM-Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan secara *Offline (Luring)* yaitu pelaksanaan PKM dilakukan dengan berintersksi langsung namun tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pada proses kegiatan ini anak-anak di Panti Asuhan Harapan Mulya membentuk kelompok masing-masing sebanyak 4 orang.

Rencananya kegiatan ini akan dilakukan selama 4 Bulan. Kegiatan ini dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu :

Tahap 1: Persiapan

Pada tahap pertama mahasiswa menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Dan menginformasikan kepada anak-anak tentang proses kegiatan kerajinan tangan.



Gambar 1. Mahasiswa Memberikan Informasi Proses Kegiatan Kerajinan Tangan

Tahap 2: Pelatihan

Pada tahap kedua mahasiswa akan mengarahkan dan membimbing anak-anak dalam proses pembuatan dan pelatihan pemanfaatan koran bekas untuk dijadikan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis tinggi.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Bersama Anak-Anak

Tahap 3: Evaluasi

Pada tahap ketiga mahasiswa akan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pelatihan yang telah diberikan kepada anak-anak panti asuhan, penilaian ini meliputi tingkat pemahaman dalam membuat kerajinan tangan.



Gambar 3. Evaluasi dari Proses pembuatan Kerajinan Tangan

Tahap 4: Laporan Kegiatan

Selanjutnya, tahap terakhir mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pendamping PKM yaitu dengan

membuat laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. Diskusi Secara Daring Dengan Dosen Pendamping



Gambar 5. Foto Bersama Pengurus dan Anak-Anak Panti Asuhan Harapan Mulya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan jangka pendek selama kegiatan PKM-PM yang dapat dilihat dari kesesuaian target yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa melakukan inovasi dengan koordinasi dan konsultasi bersama dosen pendamping. Berikut ini merupakan hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan diantaranya, yaitu :

1. Menambah Wawasan dan Ilmu Pengetahuan Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Harapan Mulya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan selama 4 bulan maka dapat Kita lihat keberhasilan indikator jangka pendek pada gambar 1. Pada tahapan tersebut

ketika mahasiswa menjelaskan tentang proses pembuatan kerajinan tangan terlihat bahwa adanya antusiasme dari anak-anak.

2. Memanfaatkan Koran Bekas Menjadi Suatu Kerajinan Yang Kreatif dan Inovatif.

Gambar 2. Pada bulan Juni mahasiswa praktek membuat kerajinan tangan dari koran bekas. Saat proses tersebut terlihat bahwa adanya rasa ingin tahu dari anak-anak untuk ikut praktek dalam membuat berbagai macam jenis kerajinan tangan.

3. Melatih Jiwa Kewirausahaan Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Harapan Mulya.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juni-September yaitu selama 4 bulan. Mahasiswa memberi penjelasan mengenai manfaat koran bekas selanjutnya praktek pembuatan kerajinan tangan dari koran bekas. Harapan kami setelah kegiatan PKM-PM ini selesai anak-anak bisa memanfaatkan waktu luangnya bukan hanya bermain tetapi bisa menciptakan kegiatan kewirausahaan dengan menghasilkan kerajinan tangan yang nantinya dapat dijadikan peluang bisnis.

KESIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu program yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kreativitas dari mahasiswa untuk memanfaatkan barang yang tidak memiliki nilai jual akan tetapi jika Kita bisa menciptakan inovasi baru maka barang tersebut dapat dijadikan peluang bisnis. Melalui edukasi berbasis lingkungan yaitu salah satunya mengolah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat maka akan membuka peluang berwirausaha dengan menghasilkan barang bekas

yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan adanya inovasi dari pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan maka akan tercipta kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

Kotak Tisu



Vas Bunga



Jam Dinding



Keranjang



SARAN

Program Kreativitas Mahasiswa ini diharapkan agar anak-anak dari Panti Asuhan Harapan Mulya dapat

melanjutkan pelatihan yang sudah diberikan sehingga mampu melatih ketaivitas dan jiwa kewirausahaan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrilianto, & iky. (2016). karya ilmiah peluang bisnis kerajinan. 2016.
- Nurani, Y., & Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rachman, V. (2018). PKM Kewirausahaan : program kebun kertas bekas unik sidoarjo edutoys berbahan kertas bekas. 2018.
- saputro, a. (2017). proposal bakti sosial panti asuhan. 2017.
- Siswanto, B. (2000). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia : Pendekatan Adminstratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal, V. R. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.